

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui upaya mencerdaskan bangsa khususnya pada Program Pendidikan Dasar di Sekolah Dasar (SD), anak usia sekolah merupakan investasi bangsa, karena anak adalah generasi penerus perjuangan bangsa, seharusnya dipertahankan dan ditingkatkan kualitas sumber daya manusianya dari segi kesehatan dan intelektual (Andriyana, 2007).

Secara internasional pengelompokan Anak Sekolah dimulai pada usia 6-12 tahun, sedangkan pengelompokan di Indonesia adalah usia 7-12 tahun (Rahmawati, 2001). Namun, secara umum anak usia sekolah adalah anak yang masuk Sekolah Dasar. Anak sekolah dasar dibagi atas dua kelompok yaitu: kelompok umur 7-9 tahun dan kelompok umur 10-12 tahun (Hardiansyah dan Tambunan, 2004).

Pada golongan usia sekolah khususnya usia sekolah dasar (SD), sejak bangun tidur di pagi hari hingga menjelang tidur di malam hari, waktu yang dimiliki anak lebih banyak dihabiskan di luar rumah baik di sekolah maupun ditempat bermain. Hal ini mempengaruhi kebiasaan waktu makan mereka yaitu pada umumnya ketika lapar anak lebih suka jajan (Sihadi, 2004). Anak membeli jajanan menurut kesukaan mereka sendiri dan tanpa memikirkan bahan - bahan yang terkandung di dalamnya (Judarwanto, 2008).

Pangan bagi manusia merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk dapat mempertahankan hidup serta menjalankan kehidupan. Seperti diketahui, makan diperlukan untuk memperoleh kebutuhan zat gizi yang cukup untuk kelangsungan hidup, pemulihan kesehatan sesudah sakit, aktivitas, pertumbuhan dan perkembangan (Nila, 2009).

Sekolah Betesda adalah salah satu sekolah swasta yang berada di jalan katepul kabanjahe dan disekitar permukiman rumah penduduk. Sekolah Betesda dekat dengan jalan lintas yang menghubungkan desa Katepul dengan desa yang lainnya. Disekitar Sekolah Betesda terdapat banyak pedagang yang menggunakan gerobak dan menjual makanan didepan sekolah yang mengakibatkan anak-anak mudah untuk membeli makanan jajanan yang dijual dipinggir jalan.

Secara umum kebiasaan makan adalah tiga kali sehari, yaitu sarapan pagi, makan siang dan makan malam. Namun demikian anak cenderung membeli makanan jajanan. Anak usia sekolah membutuhkan asupan makanan yang bergizi dan sehat, orang tua khususnya ibu harus menyediakan makanan yang disukai anak sehingga anak mau untuk sarapan pagi sebelum ke sekolah. Kebiasaan makan pagi sangat bermanfaat sebagai sumber tenaga untuk anak dalam belajar. Anak sekolah mempunyai banyak aktivitas sehingga sering melupakan waktu makan.

Kebiasaan makan yaitu suatu pola perilaku konsumsi pangan yang diperoleh karena terjadi berulang-ulang (food consumption behaviour). Istilah kebiasaan makan juga menunjukkan tindakan manusia terhadap makan dan makanan yang dipengaruhi oleh pengetahuan, perasaan dan serta persepsi tentang

hal itu. Dan juga dapat dikatakan kebiasaan makan adalah cara-cara individu dan kelompok individu memilih, mengonsumsi, dan menggunakan makanan yang tersedia, yang didasarkan kepada faktor-faktor sosial dan budaya (Santoso, 1999).

Berdasarkan hasil penelitian Hidayat, (1995) terdapat sejumlah anak SD yang tidak sempat sarapan dengan berbagai alasan. Dalam kondisi ini maka orang tua cenderung memberikan bekal uang kepada anaknya untuk membeli makanan jajanan di sekolah.

Survei oleh BPOM tahun 2004 di sekolah dasar (seluruh Indonesia) dan sekitar 550 jenis makanan yang diambil untuk sampel pengujian menunjukkan bahwa 60% jajanan anak sekolah tidak memenuhi standar mutu dan keamanan. Disebutkan bahwa 56% sampel mengandung rhodamin dan 33% mengandung boraks. Survei BPOM tahun 2007, sebanyak 4.500 sekolah di Indonesia, membuktikan bahwa 45% jajanan anak sekolah berbahaya (Suci, 2009).

Jenis makanan yang beragam berkembang di Indonesia sejalan dengan pesatnya pembangunan. Pada umumnya, anak sekolah menghabiskan seperempat waktunya setiap hari di sekolah. Data lain menunjukkan bahwa hanya sekitar 5% dari anak-anak tersebut membawa bekal dari rumah, sehingga kemungkinan untuk membeli makanan jajanan yang lebih tinggi (Winarno, 1993). Adapun jenis makanan jajanan yang disukai anak SD kelas 3 dan kelas 4 SD Betesda Kabanjahe adalah : batagor, mie, bakso goreng, rujak, kerupuk, permen, coklat, aneka gorengan, manisan jambu, es doger.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Semarang dan Yogyakarta, ternyata ditemukan beranekaragam makanan jajanan tradisional dan makanan

dikemas buatan pabrik seperti berbagai jenis *chiki* yang mutu gizinya sangat rendah di lingkungan Sekolah Dasar. Walaupun makanan jajanan buatan pabrik banyak dijual dan disukai anak-anak namun makanan jajanan tradisional tetap mendominasi sistem pasar makanan jajanan, seperti pisang goreng, bakwan, tempe goreng, tahu goreng, dan masih ada beberapa jenis lainnya (Susanto, 1995). Terlihat bahwa makanan jajanan tradisional masih kuat bertahan dalam kebiasaan makan anak dan banyak dijual di sekolah-sekolah (Mudjiyanto, 1995).

Dari hasil wawancara dengan anak-anak kelas 3 dan kelas 4, kebiasaan makan tidak teratur karena mereka tidak suka makanan yang disajikan, tidak selera makan pagi, tergesa-gesa berangkat sekolah, sehingga mereka meminta uang jajan kepada orang tua untuk membeli makanan jajanan disekolah. Anak usia sekolah dasar adalah anak yang dalam masa perkembangan dan memerlukan asupan makanan bergizi tinggi untuk pertumbuhan dan daya tahan tubuh anak yang diberikan kepada anak kelas 3 dan 4 SD, pengetahuan ibu terhadap jenis-jenis makanan sangat menentukan keanekaragaman hidangan keluarga yang disajikan setiap hari.

Anak sekolah dasar mempunyai banyak aktivitas seperti: belajar, bermain berolahraga, dan les sehingga sering melupakan waktu makan. Anak yang tidak sarapan pagi cenderung mengonsumsi jenis makanan yang tidak mengandung gizi dibandingkan dengan anak makan pagi dirumah. Kebiasaan membawa bekal makanan pada anak ketika sekolah memberikan manfaat antara lain dapat menghindarkan dari gangguan rasa lapar dan dari kebiasaan jajan.

Kebiasaan makan yang teratur dalam keluarga akan membentuk kebiasaan baik bagi anak-anak. Untuk seorang anak makan dapat dijadikan media untuk mendidik anak supaya dapat menerima, menyukai, memilih makanan yang baik, juga untuk menentukan jumlah makanan yang cukup dan bermutu (Merryana, 2012).

Berdasarkan hasil observasi kebiasaan makan anak tidak baik dikarenakan anak tidak suka makanan yang disediakan orang tua dirumah sehingga orang tua memberikan uang jajan untuk anak membeli makanan di sekolah sebagai sarapan dan orang tua memberi uang saku sekitar 2000- 7000. Dan ada juga sebagian orang tua menyediakan bekal untuk makan siang anaknya disekolah, karena aktivitas anak sangat banyak seperti: belajar, bermain, berolahraga, dan les sehingga orang tua menyediakan makanan untuk anak atau memberikan uang saku yang lebih.

Anak usia SD belum dapat memilih jenis-jenis makanan yang bermanfaat, karena mereka hanya mau membeli jenis makanan yang mereka senangi, sukai, seperti: mereka selalu tertarik dengan makan-makanan yang berwarna menarik, rasanya yang menggugah selera berasa manis dan harganya terjangkau misalnya: makanan ringan, bakso, mie, minuman kemasan gelas, kerupuk dan sebagainya yang tidak memiliki nilai gizi melainkan banyak mengandung penyedap rasa yang tidak baik untuk anak (Khomsan, 2003).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka perlu untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Kebiasaan Makan Anak dengan Jenis Makanan Yang Dibeli Anak di SD Betesda Kabanjahe”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebiasaan makan anak kelas 3 dan kelas 4 sehari-hari di SD Betesda Kabanjahe ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kebiasaan makan anak kelas 3 dan kelas 4 di SD Betesda Kabanjahe ?
3. Bagaimana jenis makanan jajanan yang dijual di SD Betesda Kabanjahe ?
4. Bagaimana jenis makanan yang dibeli anak kelas 3 dan kelas 4 di SD Betesda Kabanjahe ?
5. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pemilihan jenis makanan yang dibeli anak kelas 3 dan kelas 4 di SD Betesda Kabanjahe ?
6. Bagaimana hubungan kebiasaan makan anak dengan jenis makanan yang dibeli anak kelas 3 dan kelas 4 di SD Betesda Kabanjahe ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas penulis membuat batasan masalah tentang yaitu:

1. Kebiasaan makan anak kelas 3 dan kelas 4 di SD Betesda Kabanjahe (waktu makan, porsi makan, pengaruh sosial budaya, pengaruh agama, macam makanan, dan aktivitas).
2. Jenis makanan yang dibeli anak kelas 3 dan kelas 4 di SD Betesda Kabanjahe (makanan utama, makanan cemilan, minuman, dan buah).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kebiasaan makan anak kelas 3 dan kelas 4 di SD Betesda Kabanjahe.
2. Bagaimana jenis makanan yang dibeli anak kelas 3 dan kelas 4 di SD Betesda Kabanjahe.
3. Bagaimana hubungan kebiasaan makan anak dengan jenis makanan yang dibeli anak kelas 3 dan kelas 4 di SD Betesda Kabanjahe.

E . Tujuan Penelitian

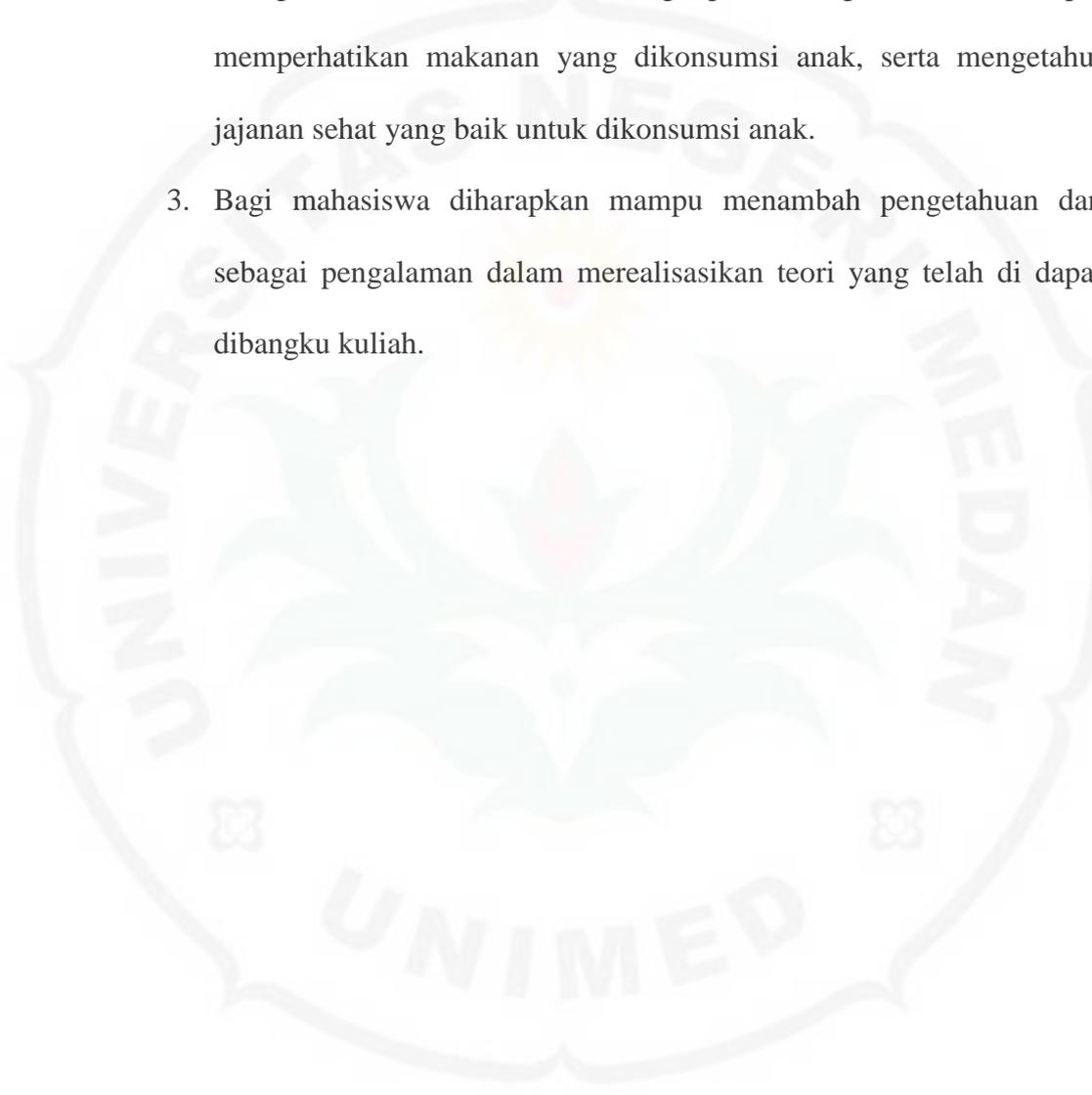
1. Untuk mengetahui kebiasaan makan anak kelas 3 dan kelas 4 di SD Betesda Kabanjahe.
2. Untuk mengetahui jenis makanan yang dibeli anak kelas 3 dan kelas 4 di SD Betesda Kabanjahe.
3. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan makan anak dengan jenis makanan yang dibeli anak kelas 3 dan kelas 4 di SD Betesda Kabanjahe.

F . Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu masukan bagi institusi sekolah dapat berkontribusi terhadap jajanan anak sekolah dengan menyediakan kantin sehat di sekolah.

2. Sebagai salah satu masukan bagi para orang tua untuk dapat memperhatikan makanan yang dikonsumsi anak, serta mengetahui jajanan sehat yang baik untuk dikonsumsi anak.
3. Bagi mahasiswa diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam merealisasikan teori yang telah di dapat dibangku kuliah.



THE
Character Building
UNIVERSITY